

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan aset-aset kepemilikan negara merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap entitas pemerintahan, baik yang berada di pusat maupun di daerah. Pengelolaan aset-aset tersebut berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara karena setiap aset kepemilikan negara merupakan bagian yang tak terpisahkan dari instrumen keuangan negara. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 2020 yang merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2014, Barang Milik Negara yang selanjutnya disebut BMN, merupakan semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Yang dimaksud dengan perolehan lainnya yang sah disini antara lain adalah barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan/sejenisnya, kemudian yang diperoleh dari pelaksanaan perjanjian/kontrak, diperoleh berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, atau barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum.

Kegiatan pengelolaan BMN meliputi beberapa tahapan, yaitu mulai perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan,

pengamanan, pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, pembinaan, hingga pengawasan serta pengendalian. Salah satu tahapan yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan pengelolaan BMN adalah pemeliharaan BMN. Menurut lampiran KMK Nomor 21 tahun 2012, pemeliharaan adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan agar seluruh BMN selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pemeliharaan dilaksanakan terhadap BMN tanpa mengubah, mengurangi atau menambah bentuk atau konstruksi asal sehingga dapat mencapai pemanfaatan barang yang memenuhi kelayakan, baik dari segi unit pemakaian maupun dari segi keindahan. Pemeliharaan dilakukan dengan tujuan agar dapat terwujudnya tertib administrasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan BMN dan dapat mendukung terwujudnya tertib pengelolaan BMN.

Pengguna/Kuasa Pengguna Barang (PB/KPB) harus melaksanakan pengawasan dan pengendalian secara rutin dan sewaktu-waktu terhadap pengamanan dan pemeliharaan BMN yang menjadi kepemilikannya sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya masing-masing sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN. PB/KPB wajib menyelenggarakan pelaksanaan pemeliharaan atas BMN yang berada dalam kepemilikannya dengan mencermati karakteristik setiap BMN sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi PB/KPB, kondisi BMN bersangkutan, dan/atau ketersediaan biaya (Putri, 2021).

Dalam kegiatan pemeliharaan BMN yang dilakukan oleh suatu kantor/ instansi, tidak jarang ditemukannya masalah/ hambatan. Contohnya adalah terkait dengan kendaraan dinas yang sudah habis masa manfaat maupun teknisnya atau sudah tidak layak pakai. Padahal seharusnya kendaraan dinas harus selalu dalam kondisi yang prima karena menyangkut tugas negara atau bahkan nyawa para penggunanya. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan karena kendaraan dinas tentunya harus selalu dalam keadaan siap digunakan dan memiliki kelayakan sehingga dapat menjamin keselamatan para pengguna BMN berupa kendaraan dinas tersebut.

Sebelumnya, dalam KMK Nomor 21/KMK.01/2012, dikatakan bahwa bentuk pemeliharaan BMN diklasifikasikan ke dalam 3 bentuk, yaitu pemeliharaan ringan, pemeliharaan sedang, dan pemeliharaan berat. Untuk Pemeliharaan ringan merupakan pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari oleh unit pengguna/penanggung jawab barang tanpa membebani anggaran. Lalu pemeliharaan sedang merupakan pemeliharaan dan perawatan yang dilaksanakan secara berkala oleh tenaga yang telah terlatih dan/atau memiliki pengetahuan dalam hal pemeliharaan dan perawatan yang menyebabkan pembebanan anggaran. Pemeliharaan berat merupakan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu oleh tenaga ahli yang pelaksanaannya tidak terduga sebelumnya, tetapi dapat diperkirakan kebutuhannya yang mengakibatkan pembebanan anggaran.

Salah satu tahapan pengelolaan BMN yang menarik perhatian penulis adalah terkait dengan pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas. Kendaraan dinas merupakan salah satu BMN yang tergolong aset tetap berwujud karena mempunyai masa manfaat yang lebih dari satu tahun dan merupakan aset yang didayagunakan untuk kegiatan operasional sehingga pasti dimiliki oleh setiap kantor/ instansi. Karena pentingnya dilakukan pemeliharaan untuk kendaraan dinas tersebut, penulis tertarik untuk membahas salah satu tahapan pengelolaan BMN yaitu pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas. Dalam Karya Tulis Tugas akhir ini, penulis ingin membahas tentang bagaimana strategi pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas yang dilakukan di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur, mengingat kendaraan dinas merupakan salah satu yang termaksud ke dalam objek pemeliharaan BMN. Untuk itu disini penulis mengambil judul Karya Tulis Tingkat Akhir “Tinjauan Strategi Pemeliharaan Kendaraan Dinas di Lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui implementasi dan kendala yang terjadi, rumusan masalah dalam penyusunan KTTA ini :

1. Bagaimana pelaksanaan anggaran terkait BMN berupa kendaraan dinas di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur?
2. Apa saja permasalahan/ kendala terkait pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas yang dialami oleh instansi di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur?

3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh instansi di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur dalam mengatasi permasalahan/ kendala dalam pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah :

1. Melakukan tinjauan terkait pelaksanaan pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur.
2. Melakukan penelusuran akar permasalahan/ kendala yang terjadi pada instansi di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur terkait pelaksanaan pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas.
3. Melakukan tinjauan terkait strategi pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas yang diterapkan oleh instansi di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam membatasi pembahasan terkait topik KTTA ini, penulis hanya akan berfokus pada pemeliharaan Barang Milik Negara berupa kendaraan dinas di lingkungan Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur. Terkait data, penulis akan menggunakan data pada 3 tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan cakupan yang akan dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini, yaitu membahas terkait strategi pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan oleh penulis dalam menempuh bidang studi pada mata kuliah Pengelolaan BMN.

#### 2. Bagi Akademik

Sebagai sarana untuk menambah referensi karya tulis ilmiah terkait Pemeliharaan BMN, khususnya berupa kendaraan dinas.

#### 3. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terkait dengan bidang studi Pengelolaan Barang Milik Negara (PBMN) khususnya terkait dengan pemeliharaan BMN.

### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

#### 1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari data atau informasi yang dipublikasikan baik dari media buku maupun media internet. Metode ini juga digunakan sebagai dasar mengenai permasalahan yang akan dibahas dengan mengumpulkan sejumlah informasi melalui literatur yang relevan. Studi pustaka yang digunakan dapat berupa peraturan perundang –

undangan yang mengatur tentang BMN atau berupa jurnal publikasi dan hasil laporan dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penulisan.

## 2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilaksanakan dengan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan sesuai dengan objek KTTA. Metode yang akan dilakukan antara lain:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode studi lapangan yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mengetahui pendapat, motivasi dan tanggapan yang dapat digunakan sebagai langkah pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan mengacu kepada tujuan penelitian. Dengan metode wawancara ini, penulis berharap agar nantinya dapat menangkap informasi dari narasumber yang berpengalaman dan kompeten terhadap objek yang penulis ajukan.

### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk meneliti kegiatan yang dilakukan, yang diamati dalam observasi tidak hanya melihat tindakan dan kejadian yang dilihat oleh mata saja, tetapi juga melibatkan hati dan perasaan peneliti dalam mengumpulkan data. Tujuan dari observasi adalah peneliti dapat memahami konteks terhadap objek penelitiannya sehingga peneliti mampu memahami gambaran dari masalah atau kendala yang dihadapi pada objek penelitian tersebut.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya tulis ini berpedoman pada Peraturan Direktur Nomor: PER-9/PKN/2020 tentang Penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai Tugas Akhir Mahasiswa dan Pelaksanaan Ujian Komprehensif Politeknik Keuangan Negara STAN. Sistematika penulisan karya tulis ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum yang ditulis dalam Karya Tulis Tingkat Akhir ini. Gambaran umum tersebut berupa pandangan, penjelasan ataupun latar belakang yang dituangkan oleh penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini. Kemudian dalam bab ini juga akan dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai teori/ketentuan yang berhubungan dengan pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Uraian teori yang akan dibahas pada bab ini yaitu terkait konsep dasar pengelolaan BMN, konsep dasar pelaksanaan anggaran terkait BMN, konsep pemeliharaan BMN, serta konsep dasar kendaraan dinas sebagai BMN.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis dan gambaran umum berupa profil dan sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, serta tugas dan fungsi dari objek Karya Tulis Tugas Akhir



yang telah dipilih, yaitu Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Timur (Satbrimob Polda Jatim). Kemudian pada bab ini juga akan berisi pembahasan dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis serta akan diuraikan secara lebih rinci terkait pembahasan bagaimana pelaksanaan pemeliharaan BMN berupa kendaraan dinas dan kendala-kendala yang mungkin muncul ketika dilakukannya tahapan pemeliharaan BMN serta strategi pemeliharaan yang diterapkan di Satbrimob Polda Jatim.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini menguraikan terkait kesimpulan yang berasal dari jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan terkait pemeliharaan BMN di lingkungan Satbrimob Polda Jatim.